STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI

SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 PADANG

PROPOSAL PENELITIAN

diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah

Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia

ORYN LIVENZA

NIM 19016185/2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

DAFTAR ISI

COVER.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Fokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Teks Eksplanasi.....	10
2. Struktur Teks Eksplanasi.....	12
3. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	13
a. Hakikat Konjungsi.....	14
b. Ejaan Bahasa Indonesia.....	16
c. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 29
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29

B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengabsahan Data.....	31
F. Teknik Penganalisisan Data.....	32
 DAFTAR PUSTAKA.....	 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan ini menuntut siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan menjelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Fenomena yang dijelaskan berupa fenomena alam, sosial, maupun budaya. Tujuan menulis teks eksplanasi di sekolah agar siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan cara menuliskan fakta mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Keterampilan menulis teks eksplanasi sering kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis teks eksplanasi seseorang membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengungkapkan gagasannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Namasivayam et al (2017) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis disebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun kalimat, dan paragraf dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Gani (2011:1), menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huy (2015) dari Vietnam menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang tidak terampil dalam menulis yaitu kurangnya konsentrasi pada keterampilan menulis tersebut. Hal yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian Deshpande (2014) yang menunjuk bahwa keterampilan menulis memiliki banyak faktor kesulitan seperti: ide, kosakata, koherensi, dan gramatikal dalam keterampilan menulis. Lagur (2016) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menulis teks eksplanasi, siswa kesulitan untuk menentukan gagasan atau topik pada teks eksplanasi yang akan ditulis. Sependapat dengan hal ini, dalam penelitian yang dilakukan Putri (2018), menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal memproduksi teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan dalam menulis teks eksplanasi siswa bukan hanya diminta untuk mengarang saja tetapi juga membuat teks berdasarkan fakta berupa fenomena atau peristiwa yang terjadi. Siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang lebih luas untuk memproduksi sebuah teks. Dari segi kebahasaan teks eksplanasi Tamba (2016) menyatakan, bahwa aspek ciri kebahasaan merupakan aspek yang memperoleh nilai terendah dari aspek struktur dan aspek isi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami ciri kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi. Rendahnya nilai pada aspek kebahasaan dikarenakan siswa malas membaca.

Dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Isi teks eksplanasi berupa informasi yang disampaikan secara jelas kepada pembaca agar pembaca paham tentang proses dan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena, baik fenomena sosial maupun fenomena alam. Struktur adalah unsur pembangun dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut tersusun secara runtut, yang akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Unsur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Unsur lainnya, yaitu menggunakan ejaan. Unsur kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang kemudian disusun menjadi paragraf sehingga membentuk unsur struktur. Unsur-unsur struktur dirangkai sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga menjadi sebuah teks.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks eksplanasi telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2015), Saleh (2016), Andayani (2016), Salfera (2017), dan Hizati (2018). Dalam

penelitiannya menemukan bahwa struktur teks eksplanasi siswa kelas XI AK SMK N 6 Surakarta, belum lengkap, pemilihan kata dan diksi masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif, dan masih terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca (Sari et al., 2015). Saleh (2016) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Gading, menemukan permasalahan dalam menulis teks eksplanasi, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, siswa kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan teks eksplanasi siswa kurang terstruktur. Andayani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo, masih rendah buktinya 80,77% siswa memiliki nilai di bawah KKM, yaitu 70. Salfera (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian siswa kelas VII 8 SMPN 1 Banuhampu, belum mampu mengungkapkan gagasan melalui teks eksplanasi beserta kosa kata yang digunakan masih terbatas. Hizati (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, sulit menyusun urutan informasi secara logis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah "Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Struktur teks eksplanasi tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sedangkan, ciri kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan kata istilah, konjungsi kronologi, konjungsi kausalitas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan penggunaan struktur teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Kedua, mendeskripsikan penggunaan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Ketiga, mendeskripsikan ketepatan isi setiap struktur dan ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori bahasa dan ilmu pengetahuan dalam penulisan teks eksplanasi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pertama, dapat menambah wawasan bagi peneliti dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kedua, memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Ketiga, memberikan pemahaman kepada guru bahasa Indonesia tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis siswa. Keempat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya salah penafsiran, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah: (1) teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, (3) isi teks eksplanasi, dan (4) unsur kebahasaan teks eksplanasi.

1. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, fenomena atau kejadian baik peristiwa alam, sosial, dan budaya. Peristiwa, fenomena atau kejadian yang dijelaskan pada teks eksplanasi dijelaskan sebab dan akibatnya ataupun urutan peristiwa secara detail. Teks eksplanasi juga merupakan teks yang bersifat ilmiah sehingga mampu menambah wawasan pembaca.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan unsur pembangun dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang pada akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks eksplanasi ada tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Identifikasi fenomena berisi pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran kepada pembaca terhadap fenomena tersebut. Rangkaian kejadian berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas secara urut dari awal sampai akhir. Ulasan berisi kesimpulan atau komentar tentang peristiwa yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

3. Isi Teks Eksplanasi

Berdasarkan isinya, teks eksplanasi menjelaskan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, dan budaya. Berdasarkan hal tersebut dapat diperinci hal-hal sebagai berikut. Pertama, isi teks eksplanasi menjelaskan proses suatu kejadian (kronologis ataupun kausalitas). Kedua, isi teks eksplanasi menggambarkan objek atau peristiwa yang terjadi secara alamiah (alam, sosial, dan budaya). Ketiga, isi teks eksplanasi bersifat ilmiah sehingga dapat menambah wawasan pembaca.

4. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kebahasaan merupakan unsur terpenting dalam pembuatan sebuah teks. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks kebahasaan adalah unsur-unsur yang membangun suatu kalimat dalam teks. Unsur kebahasaan teks eksplanasi yang akan dianalisis, yaitu penggunaan kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, uraian yang dibicarakan pada kajian teori adalah: (1) pengertian teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, dan (3) unsur kebahasaan teks eksplanasi.

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial (Mahsun, 2014:8). Teks merupakan suatu bentuk proses sosial yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu yang memuat nilai-nilai kultural. Sejalan dengan pendapat Mahsun, Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) menyatakan bahwa teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Mashun (2014:33) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan dan menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi terdiri dari pernyataan peneliti terkait mengapa, dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Pernyataan mengapa menjelaskan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. Sementara itu, pernyataan bagaimana menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut.

Sementara itu, menurut Priyatni (dalam Andayani et al, 2016: 162) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Dalam menulis teks eksplanasi, terdapat usaha untuk menjelaskan proses terjadinya suatu

fenomena secara runtut. Proses terjadinya suatu fenomena dijelaskan mulai dari sebab terjadinya hingga akibat yang ditimbulkan dari fenomena tersebut.

Kosasih (2017: 165) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi juga dapat ditemukan pada bacaan-bacaan lainnya yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial dan budaya. Selain itu, bisa juga berupa proses yang berkenaan dengan tubuh manusia.

Sedangkan menurut Waluyo (2017: 125) teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung atau terjadi. Pada umumnya peristiwa yang dijelaskan melalui teks eksplanasi adalah peristiwa yang terjadi secara alami. Misalnya terjadinya gempa, tsunami, kebakaran hutan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu, menurut Kustina dan Hanita (2014:154) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan proses terjadinya fenomena alam atau fenomena sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suwartini (2014:50) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah atau proses terjadinya fenomena sosial. Teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Melalui teks eksplanasi pembaca memperoleh pengetahuan mengenai proses terjadinya suatu fenomena secara detail.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, maupun fenomena budaya yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi. Teks eksplanasi berisi pernyataan-pernyataan berupa fakta-fakta yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai proses terjadinya suatu fenomena.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang akhirnya membuat sebuah teks yang utuh. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks eksplanasi agar dapat menulis teks eksplanasi dengan benar.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Sementara itu, Mutmainah (2013:35) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Pertama, pernyataan umum yang berisi gambaran mengenai apa dan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Kedua, deret penjelas yang berisi tentang keberadaan dan proses terjadinya suatu fenomena. Ketiga, interpretasi yang berisi kesimpulan tentang topik yang dijelaskan.

Sedangkan, menurut Istiqomah (2017:62-63) struktur teks eksplanasi disusun dengan bagian yang terdiri identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan (penutup). Identifikasi fenomena yaitu mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, maupun budaya. Penggambaran rangkaian kejadian yaitu memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Rincian pertanyaan "bagaimana" akan menguraikan kronologi secara tersusun, sedangkan rincian pertanyaan "mengapa" akan menguraikan kronologi secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat. Ulasan (penutup) yaitu berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Selanjutnya, Mulyadi (2013:189) juga berpendapat bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Deretan penjelas berisi urutan uraian atau

penjelasan tentang peristiwa terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Selain itu, Mashun (2014:33) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Pertama, judul yang menggambarkan apa yang akan dijelaskan. Kedua, pernyataan umum berisi informasi yang akan dibicarakan. Ketiga, deret penjelas berisi urutan penjelasan proses sebab-akibat suatu peristiwa. Keempat, interpretasi berisi pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Sementara itu, Wahluyo (2017:130) juga mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi atau kesimpulan. Pertama, pernyataan umum yang berisi suatu peristiwa yang akan dijelaskan proses terjadinya. Kedua, deret penjelas yang berisi penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa yang dipaparkan secara runtut. Ketiga, interpretasi yang berisi kesimpulan tentang proses yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Keempat, interpretasi berisi kesimpulan dari penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Judul menggambarkan fenomena apa yang akan dijelaskan. Pernyataan umum berisi pernyataan umum tentang fenomena yang terjadi. Deretan penjelas berisi penjelasan secara detail tentang proses serta sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. Interpretasi/kesimpulan berisi tanggapan atau ulasan.

3. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kosasih (2017:144-145) mengungkapkan bahwa dalam unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari kata istilah, konjungsi kausalitas konjungsi kronologis dan kata ganti benda. Pertama, kata istilah berisi istilah yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Kedua, konjungsi kausalitas seperti, oleh karena itu, sebab, karena,

dan sehingga. Ketiga, konjungsi kronologis seperti, pada akhirnya, setelah itu, kemudian, lalu. Keempat, menggunakan kata ganti benda yang merujuk jenis fenomena, bukan kata ganti penceritaannya, seperti burung, gerhana, kesenian, dan daerah.

Sejalan dengan Kosasih, Wahluyo (2017:132) mengungkapkan unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari kata istilah, konjungsi eksternal dan konjungsi internal. Pertama, memuat kata istilah. Kedua, memuat konjungsi eksternal, seperti sehingga, karena, meskipun, walaupun, sebab, jika, dan lain lain. Ketiga, menggunakan konjungsi internal, seperti pertama, kedua, berikutnya, kemudian, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur teks eksplanasi terdiri dari, konjungsi kausalitas (hubungan sebab-akibat), konjungsi kronologis (hubungan waktu) dan penggunaan EBI.

a. Hakikat Konjungsi

1) Pengertian Konjungsi

Konjungsi disebut kata sambung yang bertugas sebagai penghubung sebuah kata dalam kalimat. Selain itu menurut Alwi et al (2003:296) konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua bahasa yang sederajat, yakni kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa. Konjungsi juga diartikan sebagai kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar.

Chaer (2009:81-82) menyatakan bahwa konjungsi merupakan kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Sejalan dengan pendapat Chaer, Konjungsi

merupakan kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih (Muslich, 2010:112).

Selanjutnya, menurut Rahardi (2009:65) konjungsi atau kata hubung berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan di dalam sebuah kalimat. Hartanto (dalam Khair 2018: 76) mengatakan fungsi konjungsi adalah sebagai unsur kohesi. Konjungsi diperlukan dalam menyusun teks eksplanasi untuk menghubungkan pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Dalam bahasa Indonesia terdapat konjungsi penambahan (dan juga), pilihan (atau), sebab akibat (sehingga, karena), dan perlawanan (tetapi). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konjungsi merupakan kata yang bertugas menghubungkan atau sebagai penghubung sebuah kata dalam kalimat atau paragraf.

2) Jenis Konjungsi

a) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi yang menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Terjadinya suatu fenomena dapat dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian, karena suatu kejadian dapat menyebabkan kejadian lainnya. Oleh sebab itu, konjungsi kausalitas digunakan untuk menulis teks eksplanasi (Isnaton dan Farida, 2013, 88 89). Kata hubung kausalitas seperti, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga (Suherly, 2017).

b) Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis atau kata hubung yang berhubungan dengan waktu, misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya (Suherly, 2017).

b. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Ejaan adalah aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan pent huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca (Qhadafi, 2018). Seperangkat kaidah yang digunakan untuk memindahkan bahasa lisan menjadi tulis disebut dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam menulis teks eksplanasi kita harus memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi EBI pada penggunaan preposisi di dan ke, tanda titik, huruf kapital dan tanda koma.

1) Penggunaan Kata Depan

Menurut Putrayasa (2010:27) kata depan dituliskan terpisah dengan kata yang menyertainya, kecuali daripada dan kepada.

Contoh: Rani paling cantik di antara teman-temannya.

2) Tanda Titik (.)

Tanda titik merupakan tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat (Sugono et al, 2010:403). Menurut Putrayasa (2010:30-33) aturan penggunaan tanda baca titik adalah sebagai berikut.

- a) Tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh: Farhan pergi ke Bandung

- b) Tanda titik yang dipakai pada akhir singkatan nama orang.

Contoh: M. Abdi

- c) Tanda titik yang dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Contoh: Prof. (Profesor)

- d) Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya boleh pakai satu titik.

Contoh: tgl. (Tanggal)

- e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik untuk menunjukkan waktu.

Contoh: pukul 9.30.10 (pukul 9 lewat 30 menit 10 detik)

- f) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, detik yang menunjukkan jangka waktu.

Contoh: 9.30.10 jam (9 jam lewat 30 menit 10 detik)

- g) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh: Niko lahir di Padang pada tahun 1999.

- h) Tanda titik tidak dipakai dalam singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata, atau gabungan keduanya, atau yang terdapat di dalam akronim yang sudah diterima oleh masyarakat.

Contoh: NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

- i) Tanda titik dipakai dalam singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang.

Contoh: 5 kg (Aulia membeli 5 kg mangga.)

- j) Tanda titik dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya.

Contoh: Malin Kundang

- k) Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

Contoh: 21 Mei 1998

- l) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar.

Contoh: III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Agraria Penyiapan Naskah:

1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda baca titik yang tepat adalah tanda titik dipakai pada akhir kalimat, tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang, singkatan gelar atau pangkat, singkatan yang terdiri atas tiga huruf, dan tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit dan detik untuk menunjukkan waktu.

3) Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, C, dan D (Sugono, 2010). Menurut Putrayasa (2010:21-25) kaidah penulisan huruf kapital itu adalah sebagai berikut.

- a) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat yang berupa petikan langsung.

Contoh: Farhan bertanya, "Kapan kita ke Bandung?"

- b) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan, termasuk kata ganti-Nya.

Contoh: Allah SWT akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya.

- c) Huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar (kehormatan, keturunan, agama), jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang.

Contoh: Pergerakan itu dipimpin oleh Haji Agus Salim.

- d) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa.

Contoh: Dalam bahasa Bali terdapat kata singgah.

- e) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh: Pada tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkanlah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

- f) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas geografi.

Contoh: Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dihubungkan dengan Selat Sunda.

- g) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi.

Contoh: Anggota harus mematuhi Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

- h) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata partikel, seperti di, ke, dari, untuk, dan yang, yang tidak terletak di awal kalimat.

Contoh: Buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma dikarang oleh Idrus.

- i) Huruf besar atau huruf kapital dipakai dalam singkatan nama gelar dan sapaan kecuali gelar dokter.

Contoh: Proyek itu dipimpin oleh Ir. Sujono.

- j) Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik dan paman yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

Contoh: Surat Saudara sudah saya terima.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan huruf kapital yang benar adalah pada awal kata dalam kalimat, huruf pertama unsur-unsur nama geografi, nama gelar, nama jabatan, singkatan, nama tempat, nama bulan, nama hari, huruf pertama kata ganti.

4) Tanda Koma (,)

Menurut Atmazaki (2006) tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, yaitu ungkapan penghubung yang terletak setelah tanda baca akhir dimulai dengan huruf awal kapital. Sedangkan menurut Putrayasa (2010:33-35) aturan penggunaan tanda baca koma adalah sebagai berikut.

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pencarian atau pembilangan.

Contoh: Riska membeli mangga, jeruk dan apel.

- b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang berikutnya yang didahului oleh kata, seperti tetapi atau melainkan.

Contoh: Ari ingin ke kampus, tetapi hari hujan.

- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.

Contoh: Karena sakit, Fina tidak datang ke kampus.

- d) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat.

Contoh: Rahmi tidak datang ke kampus kalau hari hujan.

- e) Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya, oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun, begitu, dan akan tetapi.

Contoh: Oleh karena itu, kita harus rajin belajar.

- f) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata, seperti o, ya, wah, dan kasihan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: Wah, bukan main hebatnya!

- g) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain kalimat.

Contoh: Kata Isra, "Saya senang sekali".

- h) Tanda koma dipakai di antara nama alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh: Padang, 8 Januari 2008

- i) Tanda koma dipakai di antara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan

Contoh: Tejakusuma, Sudono, S.H., *Sudahkah Kita Pandai Berbahasa Indonesia?*, Surabaya, Indah, 2004.

- j) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang terbalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contoh: Siregar, Merari. *Azab dan Sengsara*, Balai Poestaka, Weltevreden, 1920.

- k) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga.

Contoh: Nurdaleni, S.E.

- l) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan di antara rupiah dan sen dalam bilangan.

Contoh: 28,11 kg

- m) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi.

Contoh: Si Putih, kucing saya, kecil sekali.

- n) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu.

Contoh: "Tutup pintu itu!" perintahnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda baca koma yang tepat adalah di antara unsur-unsur dalam suatu pembilangan, memisahkan kalimat setara, memisahkan anak kalimat dan induk kalimat, di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, di belakang kata seru pada posisi awal, memisahkan petikan langsung, di antara nama

orang dan gelar akademik, di muka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam. bilangan, mengapit keterangan tambahan dan aposisi, dan tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu.

c. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi menjadi indikator yang penting dalam menulis teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi terdiri dari, pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan memperhatikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Indikator penilaian keterampilan teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

No	Indikator	Deskriptor	Sub Deskriptor
1	2	3	4
1.	Struktur teks eksplanasi	Judul	1) Menggambarkan apa yang akan terjadi. Misalnya, proses terjadinya hujan.
		Pertanyaan umum	1) Berisi pernyataan umum tentang topik yang akan

			dijelaskan, proses terjadi dan proses terbentuknya. 2) Minimal satu paragraf.
		Deret penjas	1) Berisi penjelasan proses sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. 2) Minimal terdiri atas dua paragraf.
		Interpretasi	1) Berisi kesimpulan tentang topik yang telah dijelaskan. 2) Minimal terdiri atas satu paragraf.
2.	Unsur kebahasaan teks eksplanasi	Penggunaan konjungsi kausalitas	Dilihat dari segi letak dan fungsinya
		Penggunaan konjungsi kronologis	Dilihat dari segi letak dan fungsinya
		Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). 1) Penulisan kata depan 2) Penggunaan huruf kapital 3) Penggunaan tanda baca titik	Sesuai dengan aturan penulisan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

		4) Penggunaan tanda baca koma	
--	--	-------------------------------	--

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukayati (2019), Aulya (2019), Dewi (2020).

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Sukayati yang berjudul "Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks dan unsur kebahasaan eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, secara umum struktur bagian judul belum tepat, struktur pernyataan umum telah tepat, struktur deret penjelas belum tepat dan struktur kesimpulan/interpretasi telah tepat. Kedua, dilihat dari unsur kebahasaan. Konjungsi yang paling banyak digunakan adalah konjungsi kausalitas, sedangkan konjungsi yang paling sedikit digunakan adalah konjungsi kronologis. Selanjutnya, kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik. Persamaan antara kedua penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Pembedanya, yaitu penelitian yang dilakukan Sukayati (2019) meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai, sedangkan penelitian ini meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Aulya (2019) yang berjudul "Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan diksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hasil penelitiannya dapat

disimpulkan berikut ini. Pertama, dari segi struktur laporan hasil observasi siswa sudah lengkap. Kedua, dilihat dari segi diksi siswa sudah menggunakan diksi dengan benar walaupun masih ada beberapa diksi yang salah. Persamaan antara kedua penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti struktur dan unsur kebahasaan. Pembedanya, yaitu penelitian yang dilakukan Aulya (2019) meneliti struktur dan diksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, sedangkan penelitian ini meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi (2020) yang berjudul "Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kebahasaan dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 13 kurang baik ditinjau dari segi struktur. Kedua, ditinjau dari segi kebahasaan, dalam menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 13 Padang telah menggunakan enam pola kalimat dan terdapat tiga jenis kalimat yang digunakan dalam menulis teks eksposisi. Persamaan antara kedua penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti struktur dan unsur kebahasaan. Pembedanya, yaitu penelitian yang dilakukan Dewi (2020) meneliti struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi, sedangkan penelitian ini meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang perlu dianalisis. Struktur merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang akhirnya membuat sebuah teks yang utuh. Struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi. Unsur kebahasaan adalah unsur pembentuk sebuah kalimat. Unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan konjungsi kronologis. Terdapat juga unsur

kebahasaan yang lainnya, seperti penggunaan kata depan, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik dan penggunaan tanda baca koma. Struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi tersebut yang akan dianalisis dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal itu dikarenakan data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dalam rangkaian kata-kata. Arikunto (2002: 10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya. Moleong (2012: 6) juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan struktur, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Menurut Chaer (2011: 9), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Selanjutnya, Suryabrata (2013: 76) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

B. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian, data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diambil dari karya siswa berupa tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Data yang

dianalisis tersebut berupa struktur dan kebahasaan dalam teks eksplanasi yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang disimpan guru dalam bentuk tulisan teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang tahun ajaran 2021/2022. Data diperoleh dengan cara meminjam tugas menulis teks eksplanasi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Selain itu, peneliti dibantu dengan buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti meminjam tugas teks eksplanasi siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Padang untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1

Format Perolehan Data Teks Eksplanasi

No	Nama Siswa	Judul Teks	Kode Data

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti membaca teks eksplanasi tersebut dengan cermat melalui tahap berikut, (1) peneliti membaca dan memahami teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti agar peneliti dapat mengetahui apakah teks eksplanasi siswa memang benar teks eksplanasi atau tidak. (2) Peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. (3) menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan ke dalam format inventarisasi data.

Tabel 2

Inventarisasi Data Umum Objek Penelitian

No	Kode Data	Judul Teks	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat

E. Teknik Pengabsahan Data

Untuk menilai kualitas data penelitian ini, peneliti menganalisis pengabsahan data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Keabsahan data

dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Pemeriksa lain yang mengecek data tersebut adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 13 Padang.

Keabsahan data juga dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Bagian yang diambil adalah bagian yang mengandung kesalahan pada struktur teks eksplanasi serta ada atau tidaknya kebahasaan teks eksplanasi. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan menulis laporan.

F. Teknik Penganalisisan Data

Tahap penganalisisan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi data berdasarkan struktur teks eksplanasi. Pada pengidentifikasian ini, identifikasi data dilakukan dengan membuat format identifikasi struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 3

Format Identifikasi Struktur Teks Eksplanasi

No	Kode Data	Kutipan	Struktur Teks Eksplanasi		Keterangan
			T	TT	

Ket:

T : Tepat

TT : Tidak Tepat

Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan kebahasaan teks eksplanasi yang terdiri dari tiga, yaitu kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis. Penganalisisan data berdasarkan kata istilah teks eksplanasi dilakukan dengan membuat format identifikasi kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 4

Format Identifikasi Kebahasaan Teks Eksplanasi (Kata Istilah)

No	Kode Data	Kutipan	Kebahasaan Teks Eksplanasi (Kata Istilah)		Keterangan
			T	TT	

Penganalisisan data berdasarkan konjungsi kausalitas teks eksplanasi dilakukan dengan membuat format identifikasi kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 5

Format Identifikasi Kebahasaan Teks Eksplanasi (Konjungsi Kausalitas)

No	Kode Data	Kutipan	Kebahasaan Teks Eksplanasi (Konjungsi Kausalitas)		Keterangan
			T	TT	

--	--	--	--	--	--

Penganalisisan data berdasarkan konjungsi kronologis teks eksplanasi dilakukan dengan membuat format identifikasi kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 6

Format Identifikasi Kebahasaan Teks Eksplanasi (Konjungsi Kronologis)

No	Kode Data	Kutipan	Kebahasaan Teks Eksplanasi (Konjungsi Kronologis)		Keterangan
			T	TT	

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andayani, Novita (2016). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN 12302-6405.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Aulya, Kesi Noferika. (2019). "Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". *Skripsi*. Padang FBS:UNP.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deshpande, Shubhada. (2014). "Teaching Writing Skills in English: Involvement of Students in the Assessment and Corrections of Their Own Errors". *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.1; 2015.
- Dewi, Irna (2020). "Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Padang FBS UNP.
- Hizati, Amirah, et al. (2018). "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1, No.7; 2018.
- Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Kelas XI SMA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khair, Ummul. (2018). "Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah". *Jurnal Indonesian Language Education and Literature* e-ISSN:2502-2261. Vol. 4, No.1 Desember 2018,75-90.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustina, R dan Hanita. (2014). "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh ". ISSN 2086 1397. Volume V Nomor 2 Juli-Desember 2014.
- Lagur, Martha Novia. (2016). "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMPN 2 Turi Sleman". Yogyakarta: Skripsi USD.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, Mansur. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mutmainah, Sri Iswati. (2013). *Bahasa Indonesia Model Pengayaan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: CV Graha Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Saleh, Moch. (2016). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek melalui Model Stad pada Siswa SMA". *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol.1 No.1; 2016.
- Sari, Anggun, Melati, et al. (2015). "Peningkatan Motivasi Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa SMK". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.3, No.3; 2015.
- Sugono, Dendy. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suherli. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sukayati, & Pramesti, U. D. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 2-3.
- Sukayati. (2019). "Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai". *Skripsi*. Padang FBS UNP.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahluyo, Budi. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.